

Humor Politik dalam Acara E-Talkshow Tv One

Arie Ramdhan Romadoni*, M. E. Fuady

Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*arieramdhan@icloud.com, mefuady1@gmail.com

Abstract. E-Talkshow is a talk show that is very interesting and useful for the millennial generation, where guest stars tell about their lives, and there are always punctuated with humor that is displayed, so that the audience does not feel bored when watching it and makes after watching this event the audience is inspired. from guest stars who are presented and motivated to do something in order to be successful and successful like them. There are not many talk shows in Indonesia that display political humor in it, this event is one of the unique talk shows and attracts public attention which makes the E-Talkshow show a very high rating, the program that airs on TV One is considered able to spoil the audience from boredom. thanks to the cast and guest stars in it. The aim is to find out the connotation signs of political humor in the E-Talkshow Program and to find out the denotation signs of political humor in the E-Talkshow Event. The researcher uses a qualitative method with a semiotic analysis approach of Roland Barthes. Data collection techniques with photos or pictures that the author took screenshots of some of the pieces in this talk show program. The results of this study are that there are several signs of Denotation, Connotation and Myth contained in the talk show whose hosts are Diky Candra and Gracia Indri then the guest star is Mr. Erick Tohir as the Minister of BUMN and the conversation that contains the meaning of the sign of Denotation, Connotation and Myth is wrapped with Humor. where the Host is also a comedian who is able to bring a more fun atmosphere as for the form of political humor that is present during the conversation in the talk show is a form of satire, satire, and humor in it.

Keywords: *Semiotics Analysis, Roland Barthes, E-Talkshow Events.*

Abstrak. E-Talkshow merupakan acara talk show yang sangat menarik dan bermanfaat bagi generasi millennial, dimana bintang tamu menceritakan tentang kehidupan nya, dan disitu selalu diselingi dengan humor yang di tampilkan, sehingga membuat penonton tidak merasa bosan ketika menontonnya dan membuat setelah menonton acara ini penonton terinspirasi dari bintang tamu yang dihadirkan dan termotivasi untuk melaksanakan suatu hal supaya bisa berhasil dan sukses seperti mereka. Tidak banyak acara talk show di Indonesia yang menampilkan humor politik didalamnya, acara ini adalah salah satu acara talk show yang unik dan menarik perhatian publik yang menjadikan rating acara E-Talkshow sangat tinggi, acara yang tayang di TV One ini dinilai mampu memanjakan penonton dari kejenuhan berkat pemain dan bintang tamu didalamnya. Tujuannya untuk mengetahui tanda konotasi humor politik dalam Acara E-Talkshow dan untuk mengetahui tanda denotasi humor politik dalam Acara E-Talkshow. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Teknik pengumpulan data dengan foto atau gambar yang penulis Screenshot beberapa potongan dalam program acara talkshow ini. Hasil dari penelitian ini adalah ada beberapa tanda Denotasi, Konotasi dan Mitos yang terkandung dalam talkshow yang host nya adalah Diky Candra dan Gracia Indri lalu bintang tamunya Bapak Erick Tohir selaku Menteri BUMN dan percakapan yang mengandung makna tanda Denotasi, Konotasi dan Mitos tersebut dibalut dengan Humor yang dimana sang Host pun seorang Komedian yang mampu membawakan suasana lebih fun adapun wujud dari humor politik yang ada saat perbincangan dalam talkshow tersebut adalah wujud satir, sindiran, dan juga humor didalamnya.

Kata Kunci: *Analisis Semiotika, Roland Barthes, Acara E-Talkshow.*

A. Pendahuluan

E-Talkshow merupakan acara *talkshow* yang sangat menarik dan bermanfaat bagi generasi millennial, dimana bintang tamu menceritakan tentang kehidupan nya, dan disitu selalu diselengi dengan humor yang di tampilkan, sehingga membuat penonton tidak merasa bosan ketika menontonnya dan membuat setelah menonton acara ini penonton terinspirasi dari bintang tamu yang dihadirkan dan termotivasi untuk melaksanakan suatu hal supaya bisa berhasil dan sukses seperti mereka. Tidak banyak acara *talkshow* di Indonesia yang menampilkan humor politik didalamnya, acara ini adalah salah satu acara *talk show* yang unik dan menarik perhatian publik yang menjadikan rating acara E-Talkshow sangat tinggi, acara yang tayang di TV One ini dinilai mampu memanjakan penonton dari kejenuhan berkat pemain dan bintang tamu didalamnya. E-Talkshow juga memberikan kita bukti bahwa kritikan pedas pada dunia politik Indonesia juga mampu disampaikan dengan cara yang menghibur dan menyenangkan, sehingga tidak membosankan.

Televisi dapat menciptakan hiburan dengan biaya yang relatif murah, cukup hanya mengeluarkan biaya untuk membayar listrik nya saja. Menurut Effendi (2004:60) televisi mampu menyajikan bermacam-macam kebutuhan masyarakat baik itu informasi, hiburan, maupun pendidikan dengan cukup memuaskan. Televisi juga mampu menyajikan sebuah informasi politik kepada masyarakat secara efektif dan juga efisien (Putra, 2015 : 114). Menurut (Wibowo, 2007: 17-19) mengatakan Keunggulan lain dari televisi adalah kemampuan dalam memberikan tekanan secara efektif pada pesan yang dituju melalui tampilan gambar dengan teknik pengambilan *clouse-up* dan pemusatan pandangan, banyaknya kemungkinan penambahan ilustrasi visual, kaya akan tata gerak, warna dan berbagai suara sehingga mampu menghadirkan daya tarik yang luar biasa ketika program yang disajikan sesuai dengan minat dan karakter khalayak yang ada.

Talkshow dibuat semenarik mungkin agar orang-orang dapat menikmatinya, dimulai dari mempersiapkan topik yang menarik untuk dibahas, bintang tamu terkenal, multitalenta, menarik yang dapat menarik penonton lebih banyak, hingga memasukan komedi didalamnya bagi beberapa *talkshow*. Semua ini agar program *talk show* ini selalu berjalan dengan rating yang sangat tinggi.

E-Talkshow sendiri tayang di TV One sejak tahun 2017. Dimana host utamanya untuk saat ini adalah Diky Candra dan Gracia Indri sebagai *consultan* hostnya, dimana host sebelumnya adalah Wahyu Muryadi yang digantikan karena ia selanjutnya bertugas sebagai juru bicara Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Acara *Talk show* ini selalu mengundang tokoh-tokoh ternama dari mulai selebritis, musisi, penyanyi, politisi dan yang lainnya yang dikemas secara menghibur dan ringan.

Pada zaman sekarang, masalah politik sudah bukan lagi menjadi pembahasan yang berat atau sensitif yang dimana didominasi oleh kaum *elite* yaitu para politikus dan anggota dewan saja tetapi masyarakat pun sudah mulai tertarik dalam diskusi public melalui kemasan yang lebih ringan yaitu *humor politik* yang belakangan ini sedang ramai di media. Tampilan politik yang dikemas ringan dan dibumbui “humor” ini menjadikan tema-tema politik lebih mudah ditangkap dan diterima oleh masyarakat. Tentu hal ini menarik perhatian masyarakat karena biasanya pembahasan politik dianggap berat dan kalangan *elite* biasanya kurang menerima akan kritikan dari masyarakat. Kemunculan E-Talkshow ini memberikan hal baru bagi masyarakat untuk menyaksikan acara-acara mengenai politik. Ada beberapa hal yang dilakukan untuk melampiaskan kejenuhan dari aktifitasnya, seperti pergi ke pantai untuk bermain surfing, hangout dengan keluarga, berkemah dengan teman-teman di pegunungan, membeli makanan kesukaan, pergi belanja ke mall, akan tetapi salah satu yang sangat mudah didapatkan orang-orang yaitu dengan menonton televisi seperti acara *talk show* yang didalamnya dipenuhi dengan humor.

Humor sendiri untuk saat ini sudah menjadi bagian didalam kehidupan setiap manusia. Setelah peranan humor meningkat dalam ranah komik dan komedi, di era ini humor memasuki era baru. Pada awalnya humor sangat dominan dalam sebuah teater komedi, karena teater komedi memang bertujuan untuk menghibur dan menimbulkan tawa bagi para penontonnya. Perkembangan hubungan antara politik dengan humor telah terjalin sejak lama. Lahirnya

sebuah humor politik ini karena adanya ruang publik yang tersedia atau disediakan dalam ranah masyarakat di suatu Negara. Saat ini, humor politik bersumber dari komedi politik klasik yang merupakan bentuk dari perbedaan pendapat terkait politik.

Politik di negara kita sendiri selalu menjadi perbincangan di kalangan masyarakat, baik dari mulut ke mulut ketika sedang berbicara dengan teman – teman, berbicara dengan keluarga, berbicara dengan orang yang baru kita kenal pun politik selalu dibicarakan. Perbincangan politik di dunia maya pun mulai dari *Instagram*, televisi, *Tiktok*, *Youtube* tidak kalah dengan dunia nyata, politik selalu ramai saja di perbincangkan hingga diperdebatkan. Bahkan ketika seseorang atau perusahaan televisi membuat konten atau sebuah program yang menyinggung atau membicarakan politik di Indonesia pasti memiliki rating yang sangat tinggi. Banyak alasan mengapa politik selalu ramai untuk diperbincangkan, karena didalam politik selalu banyak hal – hal yang tidak terduga yang dampaknya akan menguntungkan atau merugikan masyarakatnya, terutama di negara Indonesia politik selalu menjadi masalah tersendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan bahwa peneliti memilih judul tentang “Humor Politik dalam Acara E-Talkshow TV One (Metode Kualitatif dengan Pendekatan Analisis Semiotika Roland Barthes pada Humor Politik Dalam Acara E-Talkshow TV One)” yaitu karena acara E-Talkshow ini merupakan acara *talkshow* di Indonesia yang sangat berbeda dengan acara *talk show* lainnya, terdapat banyak sekali humor dalam acara *talkshow* ini, terutama humor politik yang banyak mengundang tawa penontonnya. Kemudian banyak pesan yang tersirat dalam acara *talkshow* ini mengenai dunia politik di Indonesia saat ini. Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang diteliti adalah:

1. Bagaimana tanda denotasi humor politik dalam Acara E-Talkshow?
2. Bagaimana tanda konotasi humor politik dalam Acara E-Talkshow?
3. Bagaimana tanda mitos humor politik dalam Acara E-Talkshow?

Untuk tujuan penelitian disini adalah:

1. Untuk mengetahui tanda denotasi humor politik dalam Acara E-Talkshow.
2. Untuk mengetahui tanda konotasi humor politik dalam Acara E-Talkshow.
3. Untuk mengetahui tanda mitos humor politik dalam Acara E-Talkshow.

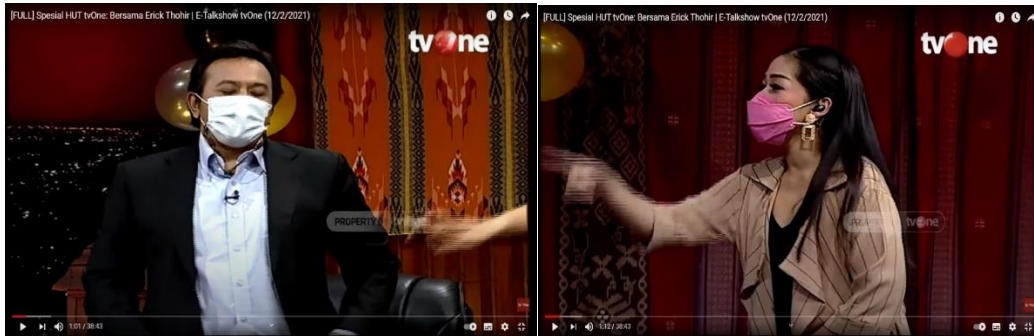
B. Metodologi Penelitian

Metode ialah suatu upaya dalam memahami sebuah objek. Teknik penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis semiotika. Semiotika juga didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ruang lingkup yang luas dalam sebuah objek, sebuah peristiwa, dan seluruh budaya selayaknya sebuah tanda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Humor politik seringkali keluar dalam wujud satir, ironi, agresif, humor, hingga sindiran. Bentuk humor politik tersebut terbagi dalam berbagai bentuk, mulai dari humor dalam berkomunikasi, pertunjukan, hingga bentuk visual. Presentasi humor dalam berbagai macam bentuk tersebut semakin populer selepas era reformasi yang membuka kebebasan untuk mengutarakan pendapat. Pertumbuhannya dalam penelitian komunikasi politik menyarankan bahwa humor politik memungkinkan memiliki efek langsung yang konsisten terhadap political attitudes. Program acara talk show di Indonesia sendiri cukup banyak yang terdapat humor politik di dalamnya, dan dapat membuat penonton nya tertawa dan senang akan program acara tersebut, hingga masyarakat sangat antusias dengan program acara yang menampilkan komedi dengan humor politik di dalamnya. Dalam penelitian ini penulis mengangkat program acara E-Talkshow yang terdapat humor politik di dalamnya.

Denotasi



Gambar 1. Scene yang Mengandung Denotasi Humor Politik

Pada scene yang ditemukan oleh peneliti terkait makna denotasi terdapat dua scene yang akan di bahas. Yang pertama ada mengenai dialog yang dilakukan Diky Candra selaku Host dan Gracia Indri selaku Co-Host di segmen awal. Pada scene tersebut ada bercandaan yang terlontar saat sang host utama yaitu Diky Candra sedang ingin menjaga meja barunya dan juga memperlakukan perihal di mejanya tidak tersedia kopi, lalu Gracia Indri selaku co-host menyebut Diky Candra sombong bahwa baru saja dua hari jadi host udah sombong punya meja baru sombong, lalu terlontar lahh perkataan dari Diky Candra yaitu “oiya dong kita harus bangga dapet meja dan kursi, orang lain pada rebutan buat dapetin meja dan kursi” pemaknaan disini Diky Candra menyampaikan realitas keadaan di Indonesia saat ini banyak yang memperebutkan kursi apalagi di kursi dan meja untuk mendapatkan kekuasaan. Dari tanda humor politiknya sendiri mengandung makna sindiran saat dialog itu terjadi, seperti realitasnya di Indonesia sendiri banyak saat ini orang-orang yang berlomba-lomba ingin mendapatkan kursi di pemerintahan. Sindiran tersebut dibalut dengan humor saat dialog itu berlangsung terlihat karena dari cara penyampaian Diky Candra saat itu sambil tersenyum dan penonton pun tertawa mendengarnya.

Konotasi



Gambar 2. Scene yang Mengandung Konotasi Humor Politik

Pada scene yang telah ditemukan oleh peneliti yaitu terkait tanda konotasi humor politik yang terkandung dalam beberapa scene akan di bahas disini, yang pertama adalah mengenai Diky Candra melontarkan sebuah pertanyaan namun dibalut dengan candaan terkait makna Bersih-Bersih yang dilakukan oleh Bapak Erick Tohir. disini menjelaskan bahwa bapak Erick Tohir sedang melakukan pergantian beberapa direksi dari beberapa BUMN, Kata Bersih bersih disini pun memiliki makna kias didalamnya karena dalam suatu percakapan tersebut pun bapak Erick Tohir menjelaskan bahwa bersih-bersih disini merupakan komitmen transformasi karena di beberapa BUMN menurut Erick Tohir masih banyak yang kurang transparansi terkait deviden untuk negara yang diberikan BUMN tersebut.

Dari segi humor politik sendiri mengandung makna humor karena ketika penyampaian pertanyaan yang dilakukan oleh Diky Candra dibawa dengan happy dan penonton pun tertawa.

Yang kedua adalah pembahasan mengenai Diky Candra saat menanyakan kepada bapak Erick Tohir kapan bermain basket dan bertemu Bapak Sandi dan Bapak Lutfi, setelah mendapatkan jawaban dari Pak Erick Tohir Lantas Diky Candra pun terlontarkan kata-kata candaan yaitu “aduh salah dulu saya malah main gundu” dalam pembahasan ini memperlihatkan pertemanan yang dijalankan oleh ketiga Menteriya bapak Jokowi ini hingga keranah pemerintahan.

Makna Konotasi yang terkandung dalam perkataan Diky Candra adalah sangat menguntungkan jika berteman dengan Bapak Erick Tohir bisa menjadi Menteri dan tersirat sindiran bahwa pemerintahan sekarang bukan hanya potensi yang menjadi tolak ukurnya akan tetapi pertemanan pun bisa menjadi perbandingan atas hal itu.

Mitos



Gambar 3. Scene Terkait Tanda Mitos Humor Politik

Pada *scene* yang telah ditemukan oleh peneliti yaitu terkait tanda Mitos humor politik yang terkandung dalam beberapa *scene* akan di bahas disini, yang pertama adalah menunjukan dialog antara host dan co host yang mengandung makna mitos dimna percakapan tersebut diawali Gracia Indri yang menyebutkan “ada pak Menteri yang gapunya meja, yang ga merasa dirinya bos tapi kerja bagus ga pake merintah merintah” lalu dibalas oleh Diky Candra “kalo ada Menteri yang seperti itu hebat, tapi gamungkin ada”.

Dalam *scene* ini menunjukan makna dari balasan kata kata Diky Candra jarang pemimpin yang seperti itu, di gambarkan dengan kata “tapi gamungkin ada” ini tersirat pesan tentan realitas nya di Indonesia jarang pemimpin yang mau menyetarakan saat diskusi dengan bawahannya. Namun pesan selanjutnya adalah terkait mengharuskan memiliki ideologi seperti itu agar tidak ada gep antara atasan bawahan saat sedang berdiskusi dan akan lebih memiliki rasa saling terbuka satu sama lain.

Humor politik yang terkandung didalamnya adalah saat menyampaikan “kalo ada Menteri yang seperti itu hebat, tapi gamungkin ada”. Disitu terlihat suasana yang dibawa oleh host lebih *fun* dan penonton pun terhibur akan hal itu.

Yang kedua adalah pembahasan mengenai pencapaian Bapak Erick tohir dan taget kedepan dari Bapak Erick Tohir itu sendiri. Disitu terlihat bahwa penyampaian dari Diky Candra menanyakan kepada pak Erick Tohir “adakah target pahala yang lebih tinggi ? terkait politik gitu ?” disitu terlihat makna mitos didalamnya adalah terkait kata pahala yang terlontar oleh Diky Candra. Pahala disini merupakan tanggung jawab pemaknaanya dalam pembahasannya namun jika dikaitkan dengan pahala bahwa Bapak Erick Tohir ini telah banyak memimpin perusahaan dan sekarang sudah menjadi Menteri BUMN yang dimana tanggung jawab menjadi seorang kepala nya lebih besar dari sebelumnya.

Namun makna dari pahala itu sendiri memperlihatkan humor politik didalamnya adalah sindiran, karena banyak dari pemimpin sekarang terlihat hanya haus akan kekuasaan namun ini pun bisa dijadikan ideologi bahwa menjadi pemimpin itu harus karena Allah SWT bukan hanya ingin mendapatkan kedudukan saja, karena jawaban dari Bapak Erick Tohir Sendri mengarah kepada dia ingin kembali menjadi pengusaha, karena beliau lebih nyaman diposisi itu daripada saat ini. Suasana penonton studio pun ramai saat Diky Candra melotarkan kata “pahala” saat bertanya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pada Tanda Denotasi Humor Politik yang ada pada acara E-Talkshow ini adalah adanya pemaknaan secara langsung atau Denotasi pada setiap *scene* yang telah dipaparkan sebelumnya tanda humor politik yang terkandung adalah dalam wujud satir, sindiran, dan juga humor didalamnya terlihat dari penyampaian pesan tersirat dari dialog antara Host dan juga Bintang Tamu.
2. Pada Tanda Konotasi Humor Politik yang ada pada acara E-Talkshow ini adalah adanya pemaknaan secara tidak langsung atau sebaliknya dari penyampaian yang disampaikan host dan dialog yang terjadi saat dalam episode tersebut dan wujud humor politik dari beberapa *scene* yang di paparkan sebelumnya pun adalah Humor dan Sindiran terlihat dari gaya Bahasa yang digunakan oleh Host saat melontarkan candaannya.
3. Tanda Mitos Humor Politik yang ada pada acara E-Talkshow ini adalah adanya makna sindiran dari humor politiknya tersebut yang dimana pesan didalamnya mengandung ideologi untuk dijadikan prinsip seorang pemimpin, terlihat dari cara penyampaian antara Host Utama dan CO-Host dan juga Host kepada bintang tamu yang terlihat serius namun pembawaan suasana.

Daftar Pustaka

- [1] Effendi, Uchjana Onong. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [2] Putra, Dedi Kurnia Syah. 2015. *Komunikasi CSR Politik: Membangun Reputasi, Etika, dan Estetika PR Politik*. Jakarta: Kencana.
- [3] Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- [4] Kurniawan, 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Indonesia Tera.
- [5] Rusmana, D. 2014. *Filsafat Semiotika: Paradigma, Teori, dan Metode Interpretasi Tanda dari Semiotika Struktural Hingga Dekonstruksi Praktis*. Bandung: Pustaka Setia.
- [6] https://www.youtube.com/watch?v=IUdStQitj_w&t=143s diakses terakhir pada tanggal 20 Juli 2021, pada pukul 20.00 WIB.
- [7] <https://www.sarungbhs.co.id/post/event/etalkshow-with-bhs-di-tv-onne> diakses terakhir pada tanggal 20 Juli 2021, pada pukul 21.00 WIB.
- [8] Muzakiah, Azka. 2021. *Hubungan antara Tayangan Drama Serial Korea X dengan Minat Mahasiswa menjadi Reporter*. Jurnal Riset Public Relation Universitas Islam Bandung. Volume 1, nomor 2, Tahun 2021.